



Langkah Bersama Intelektua

Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jipm>

ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)

Volume 1, No 2 Desember 2025 (Halaman 62-69)

EDUKASI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN PRIBADI UNTUK MENGHINDARI PERILAKU KONSUMTIF PADA SISWA SMK 1 CIRUAS

Rahmat Taufik¹, Mina Wati Dewi², Muhamad Wildan Laksana³, Agnesia Ayu Febriani⁴,
Mutia Muthmainnah⁵

Program Studi Manajemen (Kampus Kota Serang), Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pamulang, Kota Serang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email : dosen03033@unpam.ac.id¹ , dosen03038@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Perilaku konsumtif di kalangan remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), semakin meningkat seiring dengan berkembangnya tren gaya hidup modern, penggunaan media sosial, serta kemudahan akses belanja online. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah finansial sejak usia sekolah karena siswa belum dibekali dengan keterampilan mengelola risiko keuangan pribadi. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan edukasi mengenai manajemen risiko keuangan pribadi agar siswa SMK 1 Ciruas mampu menghindari perilaku konsumtif dan membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi analisis kebutuhan siswa, penyusunan modul literasi keuangan, pelaksanaan pelatihan berupa penyampaian materi, simulasi penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran harian, serta diskusi interaktif mengenai kasus perilaku konsumtif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa serta monitoring penerapan pencatatan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep manajemen risiko keuangan pribadi serta munculnya kesadaran baru untuk lebih bijak dalam mengatur uang saku. Selain itu, siswa menjadi lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta termotivasi untuk menabung. Program ini diharapkan dapat menekan perilaku konsumtif di kalangan siswa SMK dan menjadi model edukasi berkelanjutan bagi sekolah dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara finansial.

Kata kunci : Edukasi, Manajemen Risiko Keuangan Pribadi, Perilaku Konsumtif, Siswa SMK.

ABSTRACT

Consumptive behavior among adolescents, particularly vocational high school (SMK) students, is increasing along with the development of modern lifestyle trends, the use of social media, and easy access to online shopping. This condition has the potential to cause financial

Article History

Received: 25 Desember 2025

Reviewed: 26 Desember 2025

Published: 30 Desember 2025

Copyright : Author

Publish by : JIPM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

problems from school age because students are not equipped with the skills to manage personal financial risks. This Community Service Program (PKM) aims to provide education on personal financial risk management so that students of SMK 1 Ciruas are able to avoid consumptive behavior and develop healthy financial habits. The methods used in this activity include analyzing student needs, developing financial literacy modules, implementing training in the form of material delivery, budgeting simulations, recording daily expenses, and interactive discussions on cases of consumptive behavior. Evaluation was carried out through pre- and post-tests to measure improvements in student understanding and monitor the implementation of simple financial record keeping. The results of the activity showed an increase in student understanding of the concept of personal financial risk management and a new awareness to be wiser in managing pocket money. In addition, students became better able to distinguish between needs and wants, and were motivated to save. This program is expected to reduce consumptive behavior among vocational high school students and become a model for sustainable education for schools in developing a financially savvy young generation.

Keywords: *Education, Personal Financial Risk Management, Consumptive Behavior, Vocational High School Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan keuangan pribadi merupakan aspek penting yang kini semakin mendapat perhatian di Indonesia. Dengan perkembangan teknologi digital, akses terhadap media sosial dan e-commerce makin mudah, sehingga siswa sebagai remaja memiliki paparan tinggi terhadap iklan dan gaya hidup konsumtif. Tanpa pemahaman yang cukup, siswa bisa mudah terjebak dalam pengeluaran yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan manajemen risiko keuangan pribadi menjadi sangat relevan. Khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di mana siswa sudah mulai mendapat uang saku sendiri dan memiliki keinginan kuat untuk tampil di lingkungan sosial.

Di SMK, siswa tidak hanya diarahkan untuk kompetensi kejuruan tetapi juga diarahkan hidup mandiri, termasuk pengelolaan keuangan pribadi. Namun kenyataannya, banyak siswa SMK yang menunjukkan perilaku konsumtif membeli barang yang tidak dibutuhkan, sering tergiur promosi dan diskon, hingga menggunakan pinjaman online tanpa mempertimbangkan risiko. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dan pengaruh dari lingkungan sosial (teman sebaya, media sosial) menjadi faktor penyumbang utama.

Perilaku konsumtif di kalangan siswa SMK dapat berdampak negatif dalam jangka panjang. Selain risiko utang, perilaku tersebut bisa mengganggu penghematan, investasi masa depan, dan prioritas kebutuhan pokok. Siswa mungkin mengabaikan kebutuhan penting seperti pendidikan, kesehatan, atau tabungan demi memenuhi keinginan. Dalam konteks perekonomian rumah tangga, perilaku konsumtif juga bisa menambah tekanan finansial pada orang tua. Oleh sebab itu, pengenalan manajemen risiko keuangan pribadi menjadi langkah preventif yang penting.

Manajemen risiko keuangan pribadi berarti kemampuan seseorang mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko-risiko dalam keuangan pribadi, seperti risiko pengeluaran impulsif, risiko berutang berlebihan, risiko kehilangan daya beli akibat tidak ada tabungan, atau risiko finansial lain yang muncul karena kurangnya perencanaan. Edukasi tentang hal tersebut dapat membekali siswa untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Jika siswa memahami risiko dan konsekuensi, mereka akan lebih cenderung berpikir dua kali sebelum melakukan pembelian yang tidak perlu.

Beberapa studi terkini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif di kalangan siswa SMK. Contohnya, penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Siswa SMK Teladan Tanah Jawa” menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih baik dapat menurunkan tingkat konsumtif siswa. Selain itu gaya hidup yang dipengaruhi media sosial dan teman sebaya turut memperkuat dorongan untuk konsumsi berlebihan.

Pengaruh media sosial dan konformitas pada siswa juga terbukti dalam penelitian di SMK 1 Kota Jambi bahwa media sosial dan keinginan untuk sesuai dengan teman (konformitas) memiliki dampak langsung terhadap perilaku konsumtif siswa, meskipun sudah disampaikan pendidikan ekonomi keluarga. Ini menunjukkan bahwa edukasi dari keluarga saja belum cukup tanpa dukungan pemahaman mengenai manajemen keuangan pribadi dan risiko keuangan.

Selain literasi keuangan, faktor kontrol diri (self-control) dan persepsi risiko juga penting. Dalam beberapa penelitian mahasiswa, kontrol diri terbukti dapat memoderasi atau mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif, terutama bila literasi keuangan dan persepsi risiko sudah ada. Persepsi bahwa konsumsi impulsif membawa risiko seperti hutang atau ketidakstabilan keuangan dapat mendorong siswa untuk lebih hati-hati.

Fenomena fintech, e-wallet, dan transaksi digital memberikan fasilitas yang sangat mudah untuk pengeluaran, sehingga memicu perilaku konsumtif secara tidak sadar. Banyak siswa yang terbiasa menggunakan jasa pembayaran digital atau belanja online - seringkali tanpa kontrol atau refleksi terhadap anggaran. Hal ini menambah variabel risiko baru dalam manajemen keuangan pribadi siswa yang harus diwaspadai dan dikelola. Penelitian terkait “Perilaku konsumtif berbelanja online” diperkuat oleh adanya pengaruh kelompok teman sebaya dan gaya hidup.

Kurususnya di daerah-daerah yang berada dalam area pengaruh perkotaan, seperti Ciruas (yang cukup dekat ke kawasan industri dan perkotaan), siswa berpotensi terpapar gaya hidup urban yang tinggi, promosi merek, tren fashion, dan pengaruh iklan secara intensif. Akses internet dan media sosial yang cepat memperkuat hal tersebut. Lingkungan sosial juga memperkuat keinginan untuk membeli barang tertentu agar dianggap “gaul” atau “keren” oleh teman sebaya.

Akibat dari perilaku konsumtif, siswa mungkin mengalami kesulitan menabung, mengalami kekurangan dana untuk hal-penting saat darurat, atau tergantung pada orang tua. Lebih jauh, bila siswa mempunyai penghasilan sendiri (magang, kerja paruh waktu, usaha kecil), perilaku tersebut bisa mempengaruhi produktivitas dan motivasi untuk perencanaan jangka panjang. Ini juga mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa apabila terjadi tekanan sosial atau rasa malu bila tidak bisa mengikuti gaya teman.

Manajemen risiko keuangan pribadi bagi siswa mengandung beberapa komponen utama: perencanaan anggaran (budgeting), tabungan atau cadangan darurat, pengendalian pengeluaran (expense control), pemahaman terhadap produk keuangan seperti pinjaman, kartu kredit atau penggunaan e-money, serta pengelolaan utang jika ada. Edukasi harus mencakup semua aspek ini agar siswa tidak hanya “tahu” secara teori, tapi dapat praktek dalam keseharian. Tanpa penguasaan aspek-aspek ini, resiko finansial tetap tinggi.

Edukasi yang efektif juga harus mempertimbangkan metode, media, dan konteks siswa. Misalnya penggunaan simulasi, studi kasus, diskusi kelompok, game-keuangan, atau integrasi ke dalam kurikulum ekstrakurikuler. Penelitian “Training to Improve Personal Financial Management Based on Smart Islamic Financial Literacy” di SIKL Malaysia menunjukkan bahwa metode simulasi dan diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pengelolaan keuangan secara etis dan efektif.

Peran sekolah sebagai institusi pendidikan formal sangat strategis dalam menyediakan edukasi keuangan. Guru BK, guru mata pelajaran kewirausahaan atau ekonomi, bisa menjadi fasilitator edukasi manajemen risiko keuangan pribadi. Sekolah dapat mengadakan workshop literasi keuangan bagi siswa, atau mengikutsertakan materi mengenai manajemen risiko

dalam materi pembelajaran kewirausahaan atau ekonomi SMK. Dukungan dari pihak sekolah diperlukan agar edukasi tersebut sistematis dan berkelanjutan.

Keterlibatan orang tua dan keluarga juga penting dalam proses edukasi. Pendidikan ekonomi dalam keluarga dapat menjadi fondasi bagi siswa dalam memahami nilai uang, pentingnya menabung, dan risiko penggunaan uang secara impulsif. Seringkali nilai dari rumah seperti hemat, merencanakan pengeluaran, menabung, dihargai akan membantu siswa mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana. Penelitian di Kota Jambi menegaskan bahwa pendidikan ekonomi keluarga mempengaruhi perilaku konsumtif siswa.

Kendala yang sering ditemui dalam edukasi literasi dan manajemen risiko keuangan di sekolah antara lain: keterbatasan jam pelajaran; kurangnya kompetensi guru dalam materi keuangan pribadi; kurangnya materi khusus yang relevan dengan kondisi siswa; serta kurangnya sarana dan dana untuk pelaksanaan program-edukasi. Siswa mungkin merasa bahwa materi keuangan terlalu abstrak atau tidak menarik jika tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka.

Permasalahan perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan nilai sosial. Misalnya, budaya tampil, keinginan menunjukkan status melalui barang, dan pengaruh lingkungan teman sebaya. Media sosial mendukung budaya tersebut karena menampilkan gaya hidup “ideal” dan materi barang bermerek yang menarik perhatian siswa. Kecenderungan ini bukan hanya soal kebutuhan, tetapi juga soal identitas dan penerimaan sosial.

Di sisi lain, literasi keuangan di Indonesia secara umum masih menunjukkan ruang untuk peningkatan. Menurut data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh OJK, meskipun ada kenaikan, tingkat literasi keuangan masyarakat masih belum merata terutama di kalangan pelajar dan remaja. Hal ini menunjukkan adanya gap antara kebutuhan siswa untuk memahami manajemen keuangan pribadi dan kesiapan institusi serta sistem pendidikan dalam menyediakannya.

Manajemen risiko keuangan pribadi sebagai bagian dari literasi keuangan dapat membantu siswa menyiapkan strategi menghadapi kejadian tak terduga, misalnya kehilangan sumber uang saku, kebutuhan mendesak yang tidak diprediksi, atau godaan belanja promosi besar-besaran. Dengan adanya dana darurat atau cadangan, siswa bisa mengurangi kecemasan terkait kebutuhan mendesak tanpa tergoda mengambil langkah finansial yang merugikan.

Spesifikasi lokasi seperti SMK 1 Ciruas perlu mendapatkan perhatian khusus karena karakteristik lokal kondisi sosial ekonomi siswa, akses ke teknologi, budaya lokal dan pengaruh lingkungan sekitar akan berbeda dibanding daerah lain. Oleh karena itu, program edukasi dan manajemen risiko keuangan yang diterapkan harus kontekstual, sesuai dengan kebutuhan nyata siswa di SMK 1 Ciruas, bukan hanya adopsi mentah dari program lain tanpa penyesuaian.

Dengan latar belakang-fenomena tersebut, penelitian ini penting dan mendesak untuk dilaksanakan. Edukasi manajemen risiko keuangan pribadi diharapkan dapat memberikan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang meminimalkan perilaku konsumtif di kalangan siswa SMK 1 Ciruas. Hasil penelitian dapat menjadi bahan rekomendasi untuk pihak sekolah, dinas pendidikan, serta orang tua dalam merancang program intervensi edukatif yang efektif. Program ini juga mendukung pembangunan sumber daya manusia yang lebih berdaya secara ekonomi dan bijak dalam pengelolaan keuangan pribadi.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang digunakan terhadap Siswa dan Siswa SMK 1 Ciruas adalah berupa workshop, selanjutnya para siswa dan siswi akan diberikan sesi tanya jawab tentang masalah yang dihadapi baik sifatnya pribadi maupun umum. Program Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK 1 Ciruas ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pertama persiapan yaitu survei lapangan, tahap kedua pelaksanaan yaitu pemberian materi dan pelatihan, tahap ketiga evaluasi. Berikut adalah bagan alur dari setiap rangkaian kegiatan.

Secara lengkap metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini:

1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kondisi geografis dan kondisi siswa dan siswi di daerah tempat kegiatan. Informasi tersebut berupa lokasi, permasalahan yang dihadapi pada lokasi tersebut.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Kegiatan ini dimaksudkan untuk merencanakan kebutuhan baik sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan kebutuhan siswa dan siswi secara umum demi tercapainya target pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan prasarana yang dimaksud berupa proyektor, spanduk dan lain-lain.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan survey dan persiapan sarana dan prasarana maka pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh pengusul beserta anggota dan beberapa mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa penyuluhan dalam bentuk pertemuan secara langsung dan pembagian bingkisan yang bertempat di SMK 1 Ciruas.

4. Materi Pembinaan dan Penyuluhan Kegiatan

Berikut adalah materi mengenai edukasi manajemen risiko keuangan pribadi untuk menghindari perilaku konsumtif pada siswa SMK 1 Ciruas. Materi pembinaan dan penyuluhan kegiatan yaitu strategi pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan pribadi siswa dan siswi SMK 1 Ciruas sesuai dengan ruang lingkup Manajemen Keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Survei Awal dan Pre-Test

Berdasarkan hasil survei awal dan pre-test yang dilakukan sebelum kegiatan edukasi, diketahui bahwa sebagian besar siswa SMK 1 Ciruas memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif rendah. Banyak siswa belum memahami konsep manajemen risiko keuangan pribadi, belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum terbiasa menyusun anggaran dan melakukan pencatatan keuangan. Selain itu, siswa cenderung menunjukkan perilaku konsumtif, seperti melakukan pembelian impulsif dan mengikuti tren yang berkembang di media sosial. Pemahaman mengenai risiko utang, khususnya pinjaman online, juga masih terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa berpotensi mengalami permasalahan keuangan sejak dini apabila tidak dibekali edukasi yang memadai.

Hasil Pelaksanaan Edukasi dan Workshop

Pada tahap pelaksanaan, siswa mengikuti sesi penyuluhan dan workshop manajemen risiko keuangan pribadi. Materi yang diberikan meliputi pengenalan risiko keuangan, dampak negatif perilaku konsumtif, pentingnya menyusun anggaran, pengendalian pengeluaran, serta strategi menabung dan menyiapkan dana cadangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti workshop, terutama pada sesi simulasi penyusunan anggaran dan diskusi studi kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui kegiatan ini, siswa mulai memahami cara mengelola uang saku dengan lebih bijak, mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu, serta menyadari pentingnya pengendalian risiko keuangan.

Hasil Evaluasi dan Post-Test

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui post-test dan refleksi bersama siswa. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep manajemen risiko keuangan pribadi dibandingkan dengan hasil pre-test. Siswa mampu menjelaskan kembali konsep kebutuhan dan keinginan, memahami risiko perilaku konsumtif, serta menunjukkan kemampuan dasar dalam menyusun anggaran sederhana. Selain peningkatan pengetahuan, hasil evaluasi juga menunjukkan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif. Beberapa siswa mulai menerapkan pencatatan keuangan harian dan menyatakan keinginan untuk mengurangi pengeluaran konsumtif serta menabung secara rutin.

Pembahasan

Peningkatan Pemahaman Manajemen Risiko Keuangan

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa edukasi manajemen risiko keuangan pribadi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Sebelum kegiatan, siswa cenderung kurang menyadari risiko yang timbul dari perilaku konsumtif. Setelah mengikuti edukasi, siswa menjadi lebih memahami pentingnya perencanaan keuangan sebagai upaya mitigasi risiko keuangan di masa depan. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dapat membantu individu mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan secara lebih efektif.

Perubahan Sikap terhadap Perilaku Konsumtif

Edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi sikap siswa terhadap perilaku konsumtif. Siswa mulai menyadari bahwa gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi media sosial dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan mereka. Kesadaran ini mendorong siswa untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pembelian dan lebih memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Perubahan sikap ini merupakan indikator penting keberhasilan kegiatan PKM, karena tujuan utama dari manajemen risiko keuangan adalah membentuk perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.

Efektivitas Metode Edukasi

Metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan workshop dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan praktis melalui simulasi anggaran membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Dengan demikian, metode edukasi yang aplikatif dan kontekstual sangat sesuai untuk diterapkan pada siswa SMK.

Kendala dan Tantangan

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan tingkat pemahaman antar siswa. Selain itu, perubahan perilaku keuangan membutuhkan pendampingan berkelanjutan agar hasil yang dicapai dapat bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, peran sekolah dan guru sangat penting dalam melanjutkan edukasi dan pendampingan literasi keuangan setelah kegiatan PKM selesai.

Implikasi Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa edukasi manajemen risiko keuangan pribadi sangat penting untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Program ini dapat menjadi model edukasi keuangan bagi siswa SMK untuk menekan perilaku konsumtif dan membentuk generasi muda yang cerdas finansial, mampu mengelola risiko keuangan, serta siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.



KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kegiatan PKM yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar manajemen risiko keuangan pribadi, khususnya dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, mengelola uang saku, serta memahami dampak negatif perilaku konsumtif.
2. Melalui metode penyuluhan, workshop, dan diskusi interaktif, siswa memperoleh keterampilan praktis dalam menyusun anggaran sederhana dan melakukan pencatatan keuangan. Hal ini membantu siswa menjadi lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap kondisi keuangan pribadinya.
3. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif setelah mengikuti kegiatan PKM. Siswa mulai menyadari pentingnya perencanaan keuangan sebagai upaya mitigasi risiko keuangan di masa depan.
4. Kegiatan PKM ini memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku keuangan siswa, sehingga dapat menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.
5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program edukasi manajemen risiko keuangan pribadi yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik dan efektif dalam mendukung peningkatan literasi keuangan siswa SMK 1 Ciruas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Fitriyah, A., Supriatna, A., Wahyudi, A. D., Rosaeti, L., Gulo, Y. N., & Taufik, R. (2025). Membangun Generasi Mandiri: Kombinasi Pendidikan Keuangan dan Pengembangan SDM di MA Al-Ulya Al Mubarak. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 551-557.
- Anggi, R., Fajar, E., & Taufik, R. (2025). Pengaruh ROA, ROE terhadap harga saham pada perusahaan (studi empiris sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024). *KARIR: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 18-25.
- Barus, A. C., Firza, S. U., Aziz, A., Agustina, A., & Halim, F. (2025). Edukasi perencanaan keuangan berbasis gamifikasi pada siswa Madrasah Aliyah. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 265-272.
- Grace Sriati Mengga, Batara, M., & Rimpung, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan, e-money, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 44-58.
- Hidayat, R. (2020). Perilaku konsumtif remaja dalam pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5(1), 33-40.
- Jamaludin, J., Rahman, A. S., & Nurhamdi, M. (2023). Literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan siswa SMK Al-Manar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 3(3), 218-221.
- Khairinal, Syuhada, S., & Sitinjak, R. S. (2022). Pengaruh media sosial, konformitas, dan pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMK 1 Kota Jambi tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 923-938.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Penguatan pendidikan literasi keuangan di sekolah. Kemdikbud.
- Krystianti, L., Nurfadila, A., Sanah, S., & Dianita, R. (2022). Pentingnya edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan pada remaja guna mengatur keuangan pribadi serta investasi di masa yang akan datang. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(2).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.

- Misa, A. M., Putra, M. G., & Mulia, A. P. (2023). Pengaruh kelompok teman sebaya dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif berbelanja online (studi kasus siswa-siswi SMK Pandu 2). *Prospek*, 2(1), 1-9.
- Mohammad Ridwan, Sriyono, Hardiwinoto, H., Kristiana, I., Hati, R. R., & Budiman, M. (2024). Training to improve personal financial management based on smart Islamic financial literacy for students at the Indonesian School Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia. *International Journal of Community Engagement and Development*, 2(1), 37-52.
- Najmuddin, A. B., Santoso, T. R., Anggraini, M., Sulistyawati, A. S., & Estrini, D. H. (2025). Penguatan literasi keuangan Gen Z di SMK Swadaya Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1493-1499.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing.
- Pratama, D., Putri, R. A., & Sari, M. (2022). Risiko pinjaman online pada generasi muda: Perspektif literasi keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 412-420.
- Rahmawati, S., & Putra, A. (2021). Literasi keuangan dan kebiasaan menabung pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 101-109.
- Setyowati, E., Wibowo, A., & Lestari, S. (2021). Edukasi literasi keuangan bagi siswa SMK melalui pelatihan pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 98-104.
- Umairoh, A. H., Sari, T. M., Rohmah, W. M., Vebrianti, Maulana, & Taufik, R. (2025). Pendampingan pengembangan program bimbingan karir berbasis kompetensi SDM dan tren pasar kerja terkini di MA Al-Ulya Al Mubarak. *Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 910-919.
- Wicaksono, P. A., Rahmat, Y. A., & Wardani, T. A. (2025). Edukasi literasi keuangan untuk meningkatkan kesadaran menabung pada siswa SMA Muhammadiyah Parung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 5(1), 37-39.
- Wulandari, B., Munthe, H., Penggabean, M. S., Sembiring, J. C., Hutahaean, T. F., & Butar-Butar, R. S. (2023). Financial literacy for youth at vocational school of accounting department of PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan District, North Sumatera. *Gandrung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 793-798.